

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, GREEN ACCOUNTING
AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, GREEN ACCOUNTING DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Joseph Andre Sinaga¹, Francis M. Hutabarat², Harman Malau³

Universitas Advent Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

josephsinagaa4@gmail.com¹

ABSTRACT

This study analyzes the impact of Good Corporate Governance (GCG), Green Accounting, and firm size on the financial performance of IDX Growth30 companies for the 2019-2023 period. The research employs a quantitative approach using secondary financial report data, analyzed through multiple linear regression. The results show that GCG and Green Accounting have a significant positive effect on financial performance, while firm size has a significant negative impact. These findings suggest that good governance and sustainability practices can enhance profitability, whereas larger firms face efficiency challenges due to their size, which may reduce financial performance.

Keywords: Corporate Governance, Green Accounting, Firm Size, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Green Accounting, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan IDX Growth30 periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan, dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dan praktik keberlanjutan dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan perusahaan besar menghadapi tantangan efisiensi atas ukuran perusahaan yang dapat menurunkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola, Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang dipakai oleh investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi keberlanjutan sebuah perusahaan (Fitrianingsih et al., 2022). Di tengah dinamika pasar modal Indonesia, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Growth30 menjadi sorotan karena mencerminkan pertumbuhan tinggi dan prospek bisnis yang menjanjikan. Namun, dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola berbagai faktor internal dan eksternal yang memberi dampak pada

profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Purnama & Trisnaningsih, 2022).

CNN Indonesia menuliskan dalam websitenya pada November 2024, bahwa BFI Finance melakukan pemangkasian 1.167 karyawan dan menutup 4 kantor cabangnya dalam 6 bulan kebelakang dikarenakan kinerja keuangan BFI Finance yang merosot tajam, sehingga Perusahaan terpaksa untuk melakukan sebuah Upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam usahanya meningkatkan kembali kinerja keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting untuk diperhatikan oleh Perusahaan agar tidak dapat tetap mempertahankan perusahaannya, dan

terhindar dari kerugian yang mungkin dirasakan oleh Perusahaan.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan ialah penerapan Good Corporate Governance (GCG) (Nurhidayanti et al., 2023). GCG, yang meliputi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, berperan penting dalam menciptakan kepercayaan investor, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko yang efektif. GCG berperan sebagai fondasi yang mendukung keberlanjutan perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, penerapan GCG yang efektif tidak terlepas dari tantangan, seperti biaya implementasi awal dan perubahan budaya organisasi, terutama di perusahaan-perusahaan besar yang cenderung menghadapi birokrasi yang lebih kompleks (Fitrianingsih et al., 2022). Oleh karena itu, hubungan antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan menjadi relevan untuk dikaji, khususnya pada perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan pesat seperti di IDX Growth30.

Titania & Taqwa (2023) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa good corporate governance memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan, hasil ini dikuatkan oleh temuan Margaret & Daljono (2023) yang memberikan simpulan yang sama. Sedangkan hasil temuan berbeda didapatkan oleh Siti Nuridah et al. (2023) yang menyimpulkan GCG tidak memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan, hasil yang sama ditemukan juga oleh Darmayanti & Arigawati (2023).

Selain GCG, isu lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam dunia

bisnis modern. Konsep Green Accounting muncul sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan (Nilla & Slamet, 2023). Green Accounting menjadi aspek penting yang tidak hanya memperhatikan pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Konsep ini memungkinkan perusahaan untuk lebih sadar dalam mengelola sumber daya alam dan meminimalkan kerugian ekologis, sekaligus menciptakan nilai jangka panjang melalui peningkatan efisiensi operasional dan reputasi yang lebih baik di mata stakeholder (Nisa et al., 2020). Dengan adopsi Green Accounting, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi dan efisiensi sumber daya. Meskipun implementasi Green Accounting dapat menghadirkan tantangan, terutama terkait dengan biaya awal yang cukup besar dan kesulitan dalam mengukur dampak lingkungan secara akurat, penerapannya dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan daya saing dan kepercayaan pasar (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan Green Accounting dengan baik berpotensi memperoleh kinerja keuangan yang lebih optimal, khususnya dalam sektor-sektor yang sensitif terhadap isu-isu keberlanjutan.

Faransahada & Wulandari (2024) melakukan penelitian dengan variable yang sama dan menyimpulkan bahwa green accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

hasil yang sama juga didapatkan oleh Topan Pamungkas et al. (2024). Tetapi hasil yang berbeda didapatkan oleh Damayanti & Shinta Budi Astuti (2022) yang menyimpulkan bahwa green accounting tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan hasil ini didukung dengan kesimpulan yang sama oleh Qatrunnada (2023)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Secara teori, perusahaan yang lebih besar memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan pasar, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif (Putra et al., 2022). Namun, ukuran yang besar juga dapat menimbulkan kompleksitas manajerial yang berpotensi menghambat efisiensi operasional (Anjar Putri Wulandari, 2020). Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menjadi suatu variabel penting untuk diteliti.

Yanti & Annisa (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa firm size memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil yang sama disimpulkan juga oleh Siti Khodijah & Syamsul Huda (2024). Hasil yang berbeda disimpulkan oleh Sari & Setyaningsih (2023) dan Septiano & Mulyadi (2023) yang keduanya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan indeks IDX Growth30, yang merupakan indeks khusus dari Bursa Efek Indonesia yang mencakup 30 saham dengan pertumbuhan tinggi berdasarkan kriteria fundamental dan likuiditas. Perusahaan dalam indeks ini diharapkan memiliki karakteristik unik yang dapat

memperlihatkan hubungan yang menarik antara GCG, Green Accounting, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sinergi antara ketiga faktor ini menjadi sangat relevan, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks IDX Growth30, yang memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi dan prospek bisnis yang menjanjikan.

Meski penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan, terdapat beberapa celah yang perlu diisi oleh penelitian ini. Konteks perusahaan-perusahaan di IDX Growth30, yang memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi dan fokus pada profitabilitas, belum banyak menjadi objek penelitian, sehingga relevansi penerapan Green Accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan ini masih terbatas. Meskipun ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor moderasi, pengaruh langsungnya terhadap hubungan antara GCG, Green Accounting, dan kinerja keuangan belum cukup dieksplorasi dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis komprehensif mengenai ketiga variabel ini dalam konteks perusahaan dengan pertumbuhan tinggi di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, peneliti mengembangkan sebuah rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh antara good corporate governance, green accounting dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?”. Mengetahui hubungan antara good corporate governance, green accounting dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan index IDX-Growth 30 ialah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini .

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dengan menambah wawasan dalam literatur mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Green Accounting, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan Indonesia yang termasuk dalam IDX Growth30, serta menyediakan referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang mendalami aspek keberlanjutan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko dengan lebih baik, serta meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar global. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan GCG yang lebih efektif dan integrasi prinsip Green Accounting, serta ukuran perusahaan.

Variable Penelitian

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasionalnya guna mencapai tujuan Perusahaan (Wahyuni et al., 2023). Kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah mengelola keuangannya secara tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Nilla & Slamet, 2023). Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari strategi dan kebijakan manajemen dalam periode tertentu. Kinerja ini diukur melalui data laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi keuangan masa lalu dan membantu memperkirakan keuangan di masa depan (Topan Pamungkas et al., 2024).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga mengidentifikasi efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengambil keputusan strategis maupun operasional (Faransahada & Wulandari, 2024). Kinerja keuangan menjadi alat evaluasi keberhasilan perusahaan, khususnya dalam menarik investor, mengelola risiko, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung lebih stabil dan mampu bersaing di pasar global (Maulana Sahid & Henny I, 2023).

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM), yang dihitung dari laporan keuangan Perusahaan, dan dapat membantu pengambilan Keputusan perusahaan di masa depan (Fitrianingsih et al., 2022).

ROA adalah rasio yang dipakai peneliti untuk menggambarkan kinerja keuangan Perusahaan. ROA mencerminkan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan menghubungkan hasil operasional atau laba bersih dengan asset yang dimiliki oleh Perusahaan dan memberikan pandangan holistic tentang profitabilitas perusahaan. ROA juga dapat memberikan informasi yang relevan untuk pengembalian Keputusan strategis, seperti alokasi dana ke proyek yang paling menguntungkan atau identifikasi area bisnis yang perlu perbaikan. ROI mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa asset Perusahaan telah

digunakan secara optimal (Titania & Taqwa, 2023).

Good Corporate Governance

GCG pada dasarnya mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasari hak-hak dan kewajiban para pemangku kepentingan dan mendorong transparansi di dalam semua proses Perusahaan (Purnama & Trisnainingsih, 2022). Prinsip dasar GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Rasio Komisaris Independen, yang adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, sangat penting untuk pengawasan Perusahaan (Margaret & Daljono, 2023). Jumlah komisaris independen yang memadai memastikan pengawasan yang efektif seturut dengan hukum. Setidaknya satu anggota komisaris independen berlatarbelakang akuntansi atau keuangan, sesuai dengan pedoman KNKG tahun 2006 (Titania & Taqwa, 2023).

Komisaris Independen diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan harus bebas dari hubungan dengan pemegang saham utama, direksi, maupun anggota dewan lainnya. Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawabnya dengan mengadakan pertemuan rutin untuk meninjau keputusan yang dibuat oleh direksi. Rapat-rapat ini berfungsi sebagai platform untuk komunikasi, koordinasi, dan peninjauan kebijakan, termasuk isu-isu strategis dan operasional Perusahaan (Pramanaswari, 2024).

Kehadiran komisaris independen, salah satu elemen kunci dalam GCG, memastikan pengawasan yang efektif terhadap kebijakan dan keputusan strategis manajemen, sehingga dapat mencegah praktik-praktik yang merugikan, seperti

penyalahgunaan dana atau pemborosan (Nur Ilham et al., 2022). Mekanisme pengawasan yang baik melalui rapat dewan secara rutin membantu meningkatkan koordinasi, evaluasi kebijakan, dan pengambilan keputusan yang lebih berkualitas. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko operasional dan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan profitabilitas Perusahaan (Juliansyah et al., 2023). Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan GCG dengan tingkat yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengimplementasikan GCG secara maksimal.

H1: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Green Accounting

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi Perusahaan (Topan Pamungkas et al., 2024). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berusaha menjalankan operasinya sesuai norma dan aturan yang diterima masyarakat, termasuk dengan memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Alfian Sayuti, 2024). Konsep ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu lingkungan serta tekanan dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk mendorong perusahaan agar bukan hanya berfokus kepada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pengelolaan

lingkungan yang berkelanjutan (Faransahada & Wulandari, 2024).

Tujuan utama dari green accounting adalah untuk mengukur dan melaporkan pengaruh lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis, sekaligus menghitung nilai ekonomi sumber daya alam yang digunakan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi pengelolaan lingkungan melalui perhitungan biaya lingkungan (environmental costs) dan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Langkah ini membantu perusahaan untuk mencegah, mengurangi, atau menghindari dampak negatif terhadap lingkungan, yang pada akhirnya juga mendukung keberlanjutan operasional jangka Panjang (Wardianda & Slamet Wiyono, 2023).

Implementasi green accounting membawa berbagai manfaat bagi perusahaan. Salah satunya adalah pengurangan biaya operasional melalui efisiensi energi, minimalisasi limbah, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif (Cahyani & Puspitasari, 2023). Dengan mengurangi emisi karbon atau limbah, perusahaan tidak hanya menekan biaya pengelolaan lingkungan, tetapi juga memperkuat reputasinya di mata konsumen, investor, dan regulator. Reputasi yang baik ini dapat berdampak positif pada peningkatan penjualan, akses ke modal dengan biaya yang lebih rendah, dan dukungan kebijakan yang menguntungkan (Qatrunnada, 2023).

Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan dilakukan melalui sistem manajemen lingkungan seperti ISO 14001, yang menyediakan kerangka kerja untuk membantu perusahaan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mematuhi regulasi lingkungan. Standar ini mendorong perusahaan untuk mengelola faktor lingkungan dengan lebih baik,

sehingga dampak negatif dapat diminimalkan (Susanti et al., 2023). Di Indonesia, kinerja lingkungan perusahaan dievaluasi dengan program PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diluncurkan sejak 1995. Program ini memberikan penilaian terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Afni & Achyani, 2023).

Komitmen terhadap green accounting juga tercermin dalam pengungkapan informasi lingkungan melalui laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan dan berfungsi untuk menarik keterlibatan investor (Shofa Allina & Abdul Aris, 2022). Dengan menyediakan transparansi terkait upaya perlindungan lingkungan, perusahaan dapat membangun kepercayaan public. Hal ini memperkuat hubungan perusahaan dengan komunitas lokal dan meningkatkan daya saingnya di pasar global (Afni & Achyani, 2023).

Green accounting, melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, seperti pengurangan limbah dan penggunaan energi yang lebih efisien (Sukmadilaga et al., 2023). Selain itu, penerapan green accounting meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan regulator, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan, mengakses sumber pembiayaan dengan biaya lebih rendah, serta memperoleh dukungan kebijakan yang menguntungkan (Hakim & Aris, 2023). Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan green accounting diharapkan mampu mengoptimalkan pengeluaran operasional, meningkatkan profitabilitas,

dan memperkuat daya saingnya, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

H2: Green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variable yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya dan mencapai tujuan keuangannya (Ni Komang & Ni Ketut, 2022). Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan berbagai indikator, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, kemampuan untuk melakukan diversifikasi risiko, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Yanti & Annisa, 2023).

Perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menarik investor karena dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten dan memiliki daya tawar yang lebih tinggi terhadap pemasok dan pelanggan, yang berpotensi meningkatkan margin keuntungan (Injayanti et al., 2020). Namun, perusahaan besar juga menghadapi tantangan seperti biaya operasional yang lebih tinggi dan struktur organisasi yang kompleks, yang dapat mengurangi efisiensi operasional (Sari & Setyaningsih, 2023).

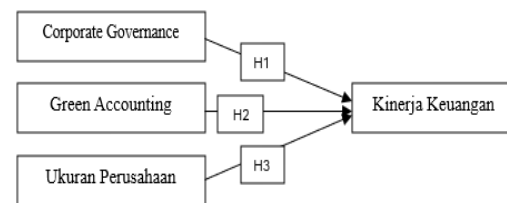
Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui skala ekonomi (economies of scale), yang memungkinkan perusahaan besar untuk menekan biaya per unit, perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang memengaruhi hubungan dengan kreditur, pemasok, dan pelanggan,

serta memperkuat daya saing di pasar (Anjar Putri Wulandari, 2020).

Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang memadai untuk mendukung aktivitas bisnis, termasuk akses yang lebih mudah ke pendanaan, kemampuan diversifikasi risiko, dan skala ekonomi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional (Siti Khodijah & Syamsul Huda, 2024). Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar diharapkan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, memiliki kestabilan keuangan yang lebih kuat dan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hipotesis yang telah dikembangkan, jika dituangkan ke dalam sebuah kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber informasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam IDX Growth30 yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia yang efektif pada 5 Agustus 2024 – 4 Februari 2025, dan data yang dipakai pada penelitian ialah data periode 2019-2023. Populasi index ini menghimpun 30 perusahaan, dengan periode penelitian 5 tahun sehingga menghasilkan 150 populasi data. Data

dikumpulkan dengan mengakses situs IDX yaitu www.idx.co.id.

Dalam memilih sample penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling method, dan Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX Growth30 BEI yang berlaku dari 5 Agustus 2024 hingga 4 Februari 2025, (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, (3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mencatat data yang diperlukan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini sample yang didapatkan adalah sebanyak 24 perusahaan, dengan 5 tahun teliti sehingga menghasilkan 120 sampel penelitian.

Data yang telah dikumpulkan sebagai sample penelitian, diolah peneliti dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan Variable Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbagai indikator dan rasio keuangan yang dijelaskan sebagai berikut.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Darmayanti & Arigawati, 2023). Rasio return on asset digunakan dalam penelitian ini yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan proporsi komisaris independen sebagai ukuran good corporate governance. Rasio tersebut diperoleh dengan membagi jumlah komisaris independen kepada keseluruhan jumlah komisaris dalam perusahaan. Data terkait komisaris diambil dari laporan

tahunan Perusahaan (Poletti-Hughes & Martínez Garcia, 2022).

$$GCG = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Dalam penelitian ini, green accounting diwakili oleh variabel dummy, dinyatakan oleh angka 1 dan 0. Perusahaan yang telah mengadopsi ISO 14001 diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang belum menerapkannya diberikan nilai 0. Data terkait penerapan ISO 14001 diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan (Kurniawan & Fitranita, 2024).

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Untuk mengukur ukuran perusahaan, peneliti menggunakan data total aset yang tercantum dalam laporan keuangan. Data total aset tersebut kemudian diolah dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan, yang akan digunakan sebagai ukuran Perusahaan (Oktaviyana et al., 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Analisis regresi adalah Teknik Analisa yang digunakan pada penelitian. Adapun persamaan regresi yang dipakai yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : KK atau Kinerja keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : CG atau *Corporate governance*

X2 : GA atau *Green accounting*

X3 : UP atau *Ukuran perusahaan*

E : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data dari variabel penelitian yang bukan termasuk dummy variable akan dianalisis menggunakan statistik

deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data penelitian dengan menampilkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	M	SD
CG	120	.20	.75	.4459	.12661
UP	120	26.00	35.00	31.5583	2.19930
KK	120	-.04	.35	.0610	.06605

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Rata-rata nilai tata kelola perusahaan adalah 0,4459 dengan variasi data (penyebaran) sebesar 0,12661. Nilai terendah adalah 0,20, sedangkan nilai tertinggi adalah 0,75. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 31,5583 dengan standar deviasi 2,19930. Nilai ukuran terkecil adalah 26,00, sedangkan yang terbesar adalah 35,00. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan adalah 0,0610 dengan penyebaran data sebesar 0,06605. Nilai kinerja keuangan terendah adalah -0,04, dan nilai tertinggi adalah 0,35. Semua data valid untuk analisis sebanyak 120 sampel.

Variable green accounting merupakan dummy variable yang digambarkan dengan angka 1 dan 0, dianalisa dengan Analisa frekuensi yang tertuang pada table 2.

Tabel 2. Frekuensi Green Accounting

	Freq	%	Valid %	Cum %
.00	55	45.8	45.8	45.8
1.00	65	54.2	54.2	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil analisis, terdapat 55 sample penelitian atau sebesar 45,8% yang memiliki nilai 0 atau tidak mengaplikasikan green accounting pada

perusahaannya. Sedangkan untuk sample yang digambarkan dengan angka 1, sebagai Perusahaan yang mengaplikasikan green accounting pada perusahaannya adalah sebanyak 65 perusahaan atau 54,2% dari total sample penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Sq	Adj R Sq	SE of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.342	.05358

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Nilai R Square sebesar 0,358 berarti 35,8% variasi dalam Financial Performance dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (Firm Size, Corporate Governance, dan Green Accounting). Sisanya, yaitu 64,2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,342 merupakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Ini menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, 34,2% variasi dalam Financial Performance masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai kesalahan standar sebesar 0,05358 menunjukkan rata-rata tingkat penyimpangan atau error dari prediksi model terhadap nilai aktual Financial Performance. Semakin kecil nilainya, semakin baik model dalam memprediksi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std Error	Beta	t	
(Constant)	.538	.074		7.279	.000
CG	.085	.040	.163	2.096	.038
GA	.022	.010	.169	2.169	.032
UP	-.017	.002	-.556	-7.360	.00

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Model regresi yang dihasilkan dapat ditulis sebagai berikut:

$$KK = 0,538 + 0,085 CG + 0,022 GA - 0,017 UP$$

Nilai konstanta sebesar **0,538** berarti jika semua variabel independen bernilai nol, maka rata-rata Kinerja Keuangan akan bernilai 0,538. Semua variabel independen signifikan dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan pada tingkat signifikansi 5%.

Angka Koefisien (B) corporate governance adalah 0,085, Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada tata kelola perusahaan (Corporate Governance) akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,085 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai significant 0,038 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan signifikan secara statistik pada perusahaan index IDXGrowth tahun 2019-2023. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, Ho ditolak. Pengaruh positif diberikan oleh corporate governance kepada kinerja keuangan mengartikan semakin banyak proporsi komisaris independen pada anggota komisaris perusahaan akan membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hasil yang sama didapatkan oleh Nurhidayanti et al (2023) yang menyimpulkan bahwa corporate governance memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berbeda didapatkan oleh Darmayanti & Arigawati (2023) yang menyimpulkan bahwa corporate governance tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi, industri dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Angka koefisien green accounting adalah 0,22 ini berarti Setiap peningkatan

satu unit pada Green Accounting akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,022 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai Sig. sebesar 0,032 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan signifikan secara statistic perusahaan index IDXGrowth tahun 2019-2023. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, Ho ditolak. Pengaruh positif yang diberikan oleh green accounting kepada kinerja keuangan berarti jika perusahaan mengaplikasikan green accounting pada perusahaan, akan membantu menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Wardianda & Slamet Wiyono (2023) yang meneliti pengaruhnya pada perusahaan properti tahun 2018-2021. Tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Muanifah & Cahyani (2024) yang meneliti perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2017-2021 yang menyimpulkan bahwa green accounting tidak memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan.

Angka Koefisien ukuran Perusahaan adalah -0,017, Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Ukuran Perusahaan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,017 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan signifikan secara statistic pada perusahaan index IDXGrowth tahun 2019-2023. Dengan pengaruh ini, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak H0 diterima. Hasil yang sama disimpulkan oleh Siti Khodijah & Syamsul Huda (2024) yang menilite pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2021. Sedangkan Maulana Sahid & Henny I

(2023) mendapatkan hasil yang berbeda yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals tahun 2019-2021.

Pengaruh negative diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan terindex IDXGrowth tahun 2020-2024. Walaupun secara teori ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini memberikan hasil sebaliknya. Hal ini dapat dikarenakan Perusahaan besar sering memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih lambat. Hal ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan pasar atau peluang bisnis dengan cepat. Perusahaan besar juga biasanya memiliki biaya tetap yang tinggi, seperti biaya karyawan, pemeliharaan fasilitas, dan administrasi. Biaya ini dapat mengurangi profitabilitas jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa corporate governance memberikan pengaruh positif kepada kinerja keuangan perusahaan IDXGrowth 30 tahun 2019-2023. Pernyataan ini dinyatakan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka signifikan corporate governance dibawah 0,05 dengan nilai positif B. Green accounting memberikan pengaruh positif kepada kinerja keuangan perusahaan IDXGrowth 30 tahun 2019-2023. Pernyataan ini dinyatakan berdasarkan hasil uji hipotesis

yang menunjukkan angka signifikan green accounting dibawah 0,05 dengan nilai B yang positif. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh negative kepada kinerja keuangan perusahaan IDXGrowth 30 tahun 2019-2023. Pernyataan ini dinyatakan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan angka signifikan ukuran perusahaan dibawah 0,05 dengan nilai B yang negatif.

Saran yang dapat diberikan pada perusahaan adalah untuk meningkatkan proporsi komisaris independen dan memperkuat praktik *Corporate Governance* guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan kinerja keuangan. Selain itu, penerapan *Green Accounting* perlu diadopsi untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan besar juga perlu mengevaluasi struktur organisasi dan biaya operasional untuk menghindari inefisiensi yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian ke sektor atau indeks lain untuk menguji universalitas hasil, menambahkan variabel seperti tingkat utang, inovasi, atau investasi teknologi untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk memahami dinamika hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, F. N., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social*

- Science Research*, 3(5), 2196–2210.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Alfian Sayuti. (2024). Tingkat Pengungkapan Emisi dan Kepatuhan Lingkungan: Analisis Sebelum dan Sesudah Penerapan Aturan OJK No. 16/SEOJK.04/2021 dalam Konteks Teori Legitimasi dan Stakeholder Alfian. *Jurnal Ilmiah Ekonimo Dan Bisnis*, 2(7), 834–848.
- Anjar Putri Wulandari, M. I. R. (2020). Effect of Company Growth and Company Size on Financial Performance. *E-Journal of Accounting*, 2, 1998.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.
<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Damayanti, A., & Shinta Budi Astuti. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125.
<https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>
- Darmayanti, E., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(9), 898–916.
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>
- Faransahada, G. F., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Aset Tidak Berwujud terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1026–1039.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.226>
- Fitrianingsih, D., Asfaro, S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 21–30.
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(11), 1–20.
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11), 898–916.
- Kurniawan, R., & Fitranita, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation , Material Flow Cost Accounting , Enviromental Perfomance , and Enviromental Disclosure on Sustainable Development Goals (SDGs) (MFCA), Enviromental Performance , and Enviromental Disclosure on Accounting. *JAME Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ekonomi*, 26(1), 35–47.
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2024). Green Accounting Memoderasi Material Flow Cost Accounting terhadap Peningkatan Keberlangsungan Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & ...*, 4(1), 120–131. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeb/article/view/668%0Ahttps://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeb/article/download/668/526>
- Ni Komang, N., & Ni Ketut, M. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 226–240. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2301>
- Nilla, W. C. H., & Slamet, R. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Nur Ilham, R., Juanda, R., Sinta, I., Multazam, M., & Syahputri, L. (2022). APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN IMPROVING BENEFITS OF STATE-OWNED ENTERPRISES (An Emperical Evidence from Indonesian Stock Exchange at Moment of Covid-19). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Admini*, Volume 2 N(E-ISSN: 2808-4713), 761–769.
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Poletti-Hughes, J., & Martínez Garcia, B. (2022). Leverage in family firms: The moderating role of female directors and board quality. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 207–223.

- <https://doi.org/10.1002/ijfe.2147>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343>
- Purnama, H. K., & Trisnaningsih, S. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Profitability with Corporate Csr Disclosure as Intervening Variables. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/10.30736/ja.v7i1.907>
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab%202_watermark.pdf
- Shofa Allina, N., & Abdul Aris, M. (2022). The Influence of Intellectual Capital (IC), Green Accounting, Foreign Investment, and Company Size on Profitability at Company registered Mines On the Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 183–191. www.theijbmt.com
- Siti Khodijah, & Syamsul Huda. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy*

- Economics and Policy*, 13(2), 509–515.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.14071>
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). the Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Profitability. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 320–331.
<https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Topan Pamungkas, Iin Rosini, & Suropto. (2024). Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance, Green Supply Chain Management dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5600–5624.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2544>
- Wahyuni, E. S., Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Laksmiwati, M. (2023). Determinan Leverage Dan Intangible Asset Terhadap Profitabilitas Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 224–231.
<https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.203>
- Wardianda, A. B. W., & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Yanti, T. S., & Annisa, M. L. (2023). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *MDP Student Conference*, 2(2), 415–423.
<https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4523>